

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Gunung Galunggung merupakan gunung berapi aktif yang terletak di kabupaten Tasikmalaya serta memiliki ketinggian sekitar 2.167 mdpl. Dalam catatan sejarah letusan terakhir merupakan yang terbesar. Pada Mei 1982 selama 9 bulan periode bencana lamanya, letusan dari Gunung Galunggung menghancurkan kubah lava sejak dari letusan diawal abad 19. Dari letusan tersebut kemudian muncul air membentuk danau besar diatas kawah Gunung Galunggung (Rhamadan, 2017). Objek tersebut menjadi kawasan wisata sejak tahun 1991 sampai sekarang

Gunung Galunggung memiliki dua objek wisata yaitu pemandian air panas dan kawah. Area kawah menjadi tempat bagi para pendaki untuk berkemah. Dalam pendakian menuju kawah, ada empat jalur pendakian yang disediakan, yaitu melalui *yellow stairs*, *blue stairs*, jalur ojek dan jalur *survive*. Berdasarkan saran dari pengelola untuk wisatawan biasa, pendakian diharapkan menggunakan jalur tangga.

Pendakian sangat memerlukan tanda petunjuk arah di rute menuju kawasan kawah tersebut supaya pendakian dapat berjalan dengan lancar, aman serta tidak tersesat. Selain hal tersebut, perlu adanya tanda informasi untuk memberitahu kepada pengunjung bahwa lokasi yang ditempuh misalkan masih dalam perjalanan panjang, serta tanda regulasi sebagai himbauan terhadap para pendaki. Tanda-tanda tersebut merupakan panduan yang dapat memudahkan pendaki dalam perjalanannya. Tanda tersebut sering disebut dengan istilah *sign system*.

Sign system merupakan sebuah simbol yang menginformasikan kepada masyarakat serta memudahkan masyarakat dalam menempuh tujuannya dan bersifat publik. Menurut Raymond Boudon dalam *sign in use* (dikutip Septianto, 2010), *system* adalah suatu cara untuk melaksanakan sebuah perencanaan yang telah ada, *system* juga dapat diartikan menjadi sebuah siasat atau cara untuk dapat menyampaikan sesuatu dengan baik dan mudah. Pada kawasan jalur pendakian menuju kawah, *sign system* yang berada pada lokasi ini masih terbatas. Pada kawasan pegunungan

hanya memiliki *sign system* dominan berupa petunjuk arah saja serta memiliki sedikit tanda informasi dan regulasi. Berdasarkan fakta kejadian yang terdapat pada kawasan kawah Gunung Galunggung, pernah terjadi hal yang menewaskan prajurit kopassus. Oknum dari tim kopassus yang berasal dari daerah timur ini, mencoba untuk menaklukkan kawah Galunggung dengan berenang dan menyelam di kawahnya, tetapi hal itu hanya membuat prajurit tersebut tidak kembali ke permukaan. Pada kondisi sebelumnya memang tidak terdapat *sign system* di area kawah, hal tersebut untuk menghimbau supaya tidak berenang sembarangan. Maka dari itu, peran *sign system* regulasi sangat penting untuk memberitahukan bahwa kawasan tersebut memang berbahaya. Di kawasan wisata menuju kawah juga tidak terdapat lampu penerangan sepanjang jalan yang menjadi hambatan bagi pengunjung untuk datang berwisata di malam hari. Hal ini menjadi keluhan bagi pengunjung maupun masyarakat setempat. Selain itu, sampah pun menjadi permasalahan umum di setiap tempat objek wisata terutama di kawasan Gunung Galunggung.

Oleh sebab itu, supaya tidak terjadi hal - hal yang tidak diinginkan serta memudahkan wisatawan dalam memilih akses tujuan mana yang harus ditempuh maka dibutuhkan adanya *sign system* yang menjadi acuan jelas. Lampu penerangan untuk jalan menuju kawah juga menjadi sebuah fasilitas yang sangat dibutuhkan ketika malam hari. Selain itu, sampah juga menjadi permasalahan yang sangat umum bagi objek wisata. *sign system* menjadi hal terpenting untuk menghimbau sekaligus menjadi sebuah informasi bagi para wisatawan supaya mengetahui dan waspada dengan area yang rawan bahaya. Disamping itu juga supaya terciptanya keamanan serta kenyamanan bagi objek wisata terutama objek wisata Gunung Galunggung.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan terkait masalah apa saja yang terjadi di Kawasan Gunung Galunggung yaitu sebagai berikut :

1. Terbatasnya jumlah *sign system* di kawasan objek wisata Gunung Galunggung, menyebabkan terjadinya kecelakaan ketika pendakian yang memakan korban jiwa.
2. Banyaknya kerusakan pada *sign system*.
3. Sampah yang menjadi keluhan di kawasan objek wisata Gunung Galunggung.
4. Tidak ada lampu penerangan di sepanjang jalan menuju kawah.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana merancang media informasi di kawasan objek wisata Gunung Galunggung sebagai petunjuk serta panduan bagi wisatawan. Hal ini berkaitan dengan urgensi permasalahan fasilitas infrastruktur terutama *sign system* yang terbilang terbatas di Kawasan Gunung Galunggung.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka untuk membatasi masalah terhadap objek penelitian yang dilakukan ini dibatasi dengan kawah Gunung Galunggung. Mengingat *sign system* diperjalanan dan di lokasi kawah dapat dikatakan terbatas. Waktu penelitian dan perancangan dibatasi dari bulan Maret hingga bulan Juni 2019.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat dari penelitian mengenai objek wisata di kawasan Gunung Galunggung ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Perancangan

1. Memberikan informasi himbauan maupun regulasi terhadap pendaki serta pengunjung saat mendaki.
2. Memberikan informasi rute pada *sign system* tentang kawasan pendakian Gunung Galunggung.
3. Memberikan himbauan dari area yang rawan terjadinya kecelakaan.

1.5.2 Manfaat Perancangan

1. Mempermudah pendaki atau pengunjung dalam melakukan perjalanan yang ditempuh.
2. Mengetahui tingkat pemahaman pihak pengelola mengenai pentingnya keberadaan *sign system*.